

Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

Siti Rosyafah, Masyhad, *Agnes Dita Lestari

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: 10.46821/ekobis.v2i2.239

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik. Penentuan sampel ditentukan dengan metode purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini terdapat 45 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*; 2) Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*; 3) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Financial Distress*.

ABSTRACT

This study aims to determine Profitability, Liquidity, *Leverage* partially and simultaneously affect financial distress in manufacturing companies in the goods and consumption sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. This type of research is included in quantitative research. This research uses logistic regression analysis method. Determination of the sample was determined by purposive sampling method. The population in this study there are 45 companies. The results of this study indicate that; 1) Profitability, Liquidity, *Leverage* partially have a significant effect on financial distress; 2) Profitability, Liquidity, *Leverage* simultaneously affect financial distress; 3) Profitability has a significant effect on financial distress.

Keywords: Profitability, Liquidity, *Leverage*, Financial Distress.

PENDAHULUAN

Menurut Wahyu (2009), persaingan antar perusahaan yang semakin ketat menyebabkan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin tinggi, hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan apabila suatu perusahaan tidak mampu untuk bersaing maka perusahaan tersebut akan mengalami *financial distress*. *Financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang berdampak perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo (Wafi dkk., 2020). Masalah keuangan yang dihadapi suatu perusahaan apabila dibiarkan terus berlarut-larut dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan. Kebangkrutan perusahaan bisa diukur

dan dilihat dari laporan keuangan perusahaan (Mas'udi dan Srengga, 2013). Dalam hal lain terkadang perusahaan juga kurang memenuhi target penjualan, sehingga laba yang didapat tidak maksimal.

Salevi (2014), menyatakan kegunaan informasi jika suatu perusahaan mengalami financial distress sebagai berikut: 1. Mempercepat tindakan manajemen mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan. 2. Pihak manajemen dapat mengambil tindakan merger atau take over perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik lagi. 3. Memberikan tanda peringatan awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang. Dalam pengambilan keputusan ini perusahaan dapat melakukan penilaian kinerja keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara menganalisis beberapa jenis rasio keuangan yang ada.

Perusahaan yang mengalami financial distress pada umumnya rasio profitabilitasnya negatif. Sementara itu rasio likuiditas perusahaan yang mengalami financial distress berada dibawah 1, yang berarti aset lancar perusahaan tidak mampu menutupi hutang lancar perusahaan. Rasio leverage perusahaan yang mengalami financial distress pada umumnya lebih besar dari 1, artinya jumlah hutang perusahaan lebih besar dibandingkan total aset perusahaan. Menurut Altman (2008:239), in general ratios measuring profitability, liquidity, leverage, and solvency, and multidimensional measures, like earnings and cash flow coverage, prevailed as the most significant indicators. Selain itu penganalisisan rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat prediksi *financial distress* untuk dimasa yang akan datang bagi suatu perusahaan. Penelitian ini difokuskan kepada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2010), Menyatakan “bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atas kriteria tertentu. Penelitian ini dilaksanakan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dimulai dari 1 Februari 2021 sampai dengan 20 April 2021. Dengan mengambil data pada website BEI atau IDX yaitu www.idx.co.id. atau dari situs resmi masing-masing perusahaan.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dan dapat diakses dari website BEI atau IDX yaitu www.idx.co.id. atau dari situs resmi masing-masing perusahaan. Data sekunder ini diperoleh dari metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengambilan data dengan cara mengutip atau mencatat secara langsung data - data yang diperlukan dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan bahan-bahan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini dengan melalui studi pustaka seperti membaca dan mengidentifikasi dari beberapa literatur seperti buku, jurnal lokal maupun asing, serta sumber lain yang mendukung. Perusahaan sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 data diperoleh dari situs resmi BEI www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan terkait.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal dapat dilakukan dengan analisis *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai signifikansi *residual* (nilai probabilitas kesalahan atau *sig.*) lebih besar dari 5% atau 0,05 maka data telah terdistribusi secara normal (Tabel 1).

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dapat diketahui bahwa nilai statistik *Kolmogorov Smirnov* yang diperoleh memiliki nilai taraf signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,121, dimana nilai tersebut telah sesuai dengan kriteria bahwa sebaran data berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018), menyatakan bahwa untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika VIF melebihi angka 10, maka variabel tersebut mengindikasikan adanya multikolinearitas. Untuk melihat lebih jelas apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dalam model regresi pertama dan kedua, maka dapat dilihat hasil pengujian multikolinearitas (Tabel 2).

Hasil Analisis Regresi Logistik

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik dengan menggunakan variabel terikat financial distress, dan variabel bebas yang terdiri dari ROA, *Current Ratio*, dan Debt to *Total Assets*. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	45
<i>Kolmogorov- Smirnov- Z</i>	0,119
<i>Asymp.Sig.(2 tailed)</i>	0,121

Sumber: Data Diolah

Table 2
Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
ROA (X_1)	1,036	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Current Ratio</i> (X_2)	1,185	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Debt to Total Assets Ratio</i> (X_3)	1,149	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Diolah

Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Pengujian secara parsial dapat dilakukan melalui Uji *Wald*. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05 maka terdapat pengaruh secara parsial pada suatu variabel independen terhadap variabel dependen (Tabel 3).

Berdasarkan hasil pengujian *Wald* dapat diberikan gambaran sebagai berikut:

1. ROA memiliki pengaruh negatif terhadap financial distress, jika ROA semakin tinggi maka *financial distress* akan semakin rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -55,374. Hasil pengujian *Wald* menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress* karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$.
2. *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*, jika nilai *current ratio* semakin tinggi maka *financial distress* juga akan semakin tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,398. Hasil pengujian *Wald* menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,078 > 0,05$.
3. *Debt to Total Assets Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*, jika nilai *debt to total assets ratio* semakin tinggi maka *financial distress* juga akan semakin tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 6,607. Hasil pengujian *Wald* menunjukkan bahwa *debt to total assets ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial distress* karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$.

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan pada regresi logistik menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficients*. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, atau dapat dikatakan bahwa model regresi logistik dapat dikatakan sudah layak.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa uji omnibus test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05, maka dikatakan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, atau dapat dikatakan bahwa model regresi sudah layak.

Tabel 3
Uji T

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
ROA	-55.374	19.264	8.263	1	.004	.000	.000	.000
Current Ratio	.398	.226	3.115	1	.078	1.489	.957	2.318
Debt Ratio	6.607	2.535	6.790	1	.009	740.197	5.142	106550.068
Constant	-3.613	1.582	5.218	1	.022	.027		

Sumber: Data Diolah

Tabel 4
Uji F

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	29.286	3	.000
	Block	29.286	3	.000
	Model	29.286	3	.000

Sumber: Data Diolah

Tabel 5
Koefisien Determinasi (R²)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	20.768 ^a	.478	.713

Sumber: Data Diolah

Pengujian Secara Koefisien Determinasi (Uji R²)

Besarnya pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai Nagelkerke R Square, yang menunjukkan seberapa besar seluruh variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen (Tabel 5).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0,713. Maka dapat dikatakan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh sebesar 71,3% terhadap variabel dependen. Artinya, variabel-variabel ROA, *Current Ratio* dan *Debt to Total Assets Ratio* berpengaruh 71,3% pada *financial distress* perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 28,7% masih dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*.

Hasil uji hipotesis variable Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA terhadap *financial distress* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05, dan memiliki nilai Wald sebesar 8,263. Hasil pengujian Wald menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress* karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 < 0,05. ROA memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*, jika ROA semakin tinggi maka *financial distress* akan semakin rendah.

Variable Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menentukan perubahan variable *financial distress* secara parsial. Profitabilitas menunjukkan efisien dan efektifitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang negatif menunjukkan tidak adanya efektivitas dari penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Hasil uji hipotesis variable Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Assets* terhadap *financial distress* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,078 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05, dan memiliki nilai *Wald* sebesar 0,398. Hasil pengujian *Wald* menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,078 > 0,05. Rasio CR (*Current Ratio*) menunjukkan seberapa besar kewajiban lancar dibiayai oleh aktiva lancar.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dikarenakan bahwa pada perusahaan sampel perusahaan memiliki kemampuan mendanai operasional perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek dengan hutang lancar yang dimilikinya.

Pengaruh Leverage terhadap *Financial Distress*

Hasil Uji Variabel *Leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* terhadap *financial distress* menunjukantingkat signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05, dan memiliki nilai *Wald* sebesar 6,790. *Debt to Total Assets Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*, jika nilai *debt to total assets ratio* semakin tinggi maka *financial distress* juga akan semakin tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 6,607. Hasil pengujian *Wald* menunjukkan bahwa *debt to total assets ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial distress* karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$.

Hasil dari pengujian logistik menunjukkan bahwa rasio *leverage* memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* pada umumnya memiliki jumlah hutang yang hampir sama besar dengan total aktiva dan memiliki ekuitas negatif. Jumlah utang yang tinggi akan dibebankan biaya bunga yang tinggi sementara total aktiva yang dimiliki tidak mampu menjamin hutang menyebabkan nilai buku ekuitas perusahaan negatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh rasio profitabilitas dengan pengukuran (ROA) rasio likuiditas dengan pengukuran (*Current ratio*), Rasio *Leverage* dengan pengukuran (*Debt to Assets Ratio*) terhadap *Financial Distress* maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Dari hasil penelitian menggunakan Uji T menunjukan hasil bahwa rasio profitabilitas, likuiditas, leverage berpengaruh secara parsial terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019. Dari hasil penelitian menggunakan uji F, menunjukan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019. Variabel profitabilitas merupakan variabel yang paling dominan, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien beta 0,713 yang mempunyai nilai tertinggi disbanding variabel independen lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Driati, M. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Dengan Model Almant Z-Score.

Fitri, Marfungatun (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.

- Gilbert Ayub Tumbel, J. T. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA Vol. 5 No. 1 Maret 2017, 173-183.*
- Ibrahim, M. M. (2019). Pengaruh Good Corporate Government Terhadap Kondisi Financial Distress Dengan Intelektual Capital Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi.*
- Indonesia, I. A. PSAK No. 1 Tahun 2015 Tentang Tujuan Mengenai Laporan Keuangan.
- Indonesia, I. A. PSAK No. 1 Tahun 2015 : 2 Tentang Definisi atau Pengertian Mengenai Laporan Keuangan.
- Kristijadi, L. S. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Finansial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *JAAI Volume 7 No. 2, Desember 2003.*
- Lilik Pujiati, W. R. (2015). Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Vol. 10 No. 2.*
- Melisa Oktariza, D. I. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Lverage , Profitabilitas dan Sales Growth Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018). *eProceedings Of Management Vol. 7, No. 2.*
- Nakhar Aisyah, F. K. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Lverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Tedaftar Di BEI Tahun 2011-2015. *eProceedings Management Vol. 4, No.*
- Ni Luh Putu Ari Dewi, I. D. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Lverage, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.*
- Nina Sabrina, B. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Lverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran .*Vol, 3 No 1.*
- Nur Salma, T. J. (2019). Pengaruh Rasio Lverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman di BEI. *Vol 14 No. 2.*

- Orina Andre, S. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal WRA, Volume. 2 No 1 April 2014*.
- Randy Kurnia Permana, N. A. (2017). Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 7 (2)*.
- Tiong, P. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Mitra Phinastika Mustika, Tbk. *Journal Of Management and Business Vol 1 No. 1*.
- S. Rengga, R. M. (2012). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*.
- Syamsul Bakhri, E. L. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016). *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Vol. 7 No. 1*.
- Zahara, H. (2017). Analisis Kinerja Keuangan CV. Anizza Citra Utama Palembang. *Politeknik Negeri Sriwijaya*.
- Wafi, A. H., Rahman, A., Inayah, N. L. Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan *Company Size* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI (2016-2018). *Equity: Jurnal Akuntansi, 1(1)*, 34-41. DOI: 10.46821/equity.v1i1.7.